

Efektivitas Tes Isian Singkat Sebagai Instrumen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Najda Syifa'un Naima^{1*}, Hanifa Farras Fawzi², Ramadhani Fasih Kesumarini³, Hanifah Ash-Sholihah⁴, Farhan Al Harits⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum, Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155
syifauun65@gmail.com

Abstract

Evaluation is an essential component of the learning process because it functions to determine students' level of understanding of the material being taught. One form of evaluation that can be applied in Islamic Religious Education (PAI) learning is the short-answer test. This study aims to describe the implementation, effectiveness, and follow-up actions related to the use of short-answer tests as an evaluation instrument in PAI learning at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews with an Islamic Religious Education teacher. The findings indicate that short-answer tests are used to assess students' understanding of learning materials. The teacher designs questions based on different levels of difficulty, namely easy, medium, and difficult questions. Short-answer tests are considered effective because they can measure students' understanding more deeply than objective tests, help teachers identify learning difficulties, and serve as a basis for improving future learning activities. In addition, short-answer tests enable teachers to distinguish between students who truly understand the material and those who merely memorize it. Therefore, short-answer tests can be considered an effective evaluation instrument in Islamic Religious Education learning.

Keywords: Learning Evaluation, Short Answer Test, Islamic Religious Education.

Abstrak

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Salah satu bentuk evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tes isian singkat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, efektivitas, serta tindak lanjut penggunaan tes isian singkat sebagai instrumen evaluasi pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes isian singkat digunakan sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Guru menyusun soal berdasarkan tingkat kesulitan yang berbeda, yaitu soal mudah, sedang, dan sulit. Tes isian singkat dinilai efektif karena mampu mengukur pemahaman siswa secara lebih mendalam dibandingkan tes objektif, membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, serta menjadi dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain itu, penggunaan tes isian singkat juga memungkinkan guru membedakan siswa yang benar-benar memahami materi dengan siswa yang hanya menghafal. Dengan demikian, tes isian singkat dapat menjadi salah satu instrumen evaluasi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Tes Isian Singkat, Pendidikan Agama Islam.

Copyright (c) 2026 Najda Syifa'un Naima, Hanifa Farras Fawzi, Ramadhani Fasih Kesumarini, Hanifah Ash-Sholihah, Farhan Al Harits

✉Corresponding author: Najda Syifa'un Naima

Email Address: syifauun65@gmail.com (Jl. Sadewa No.14, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah)

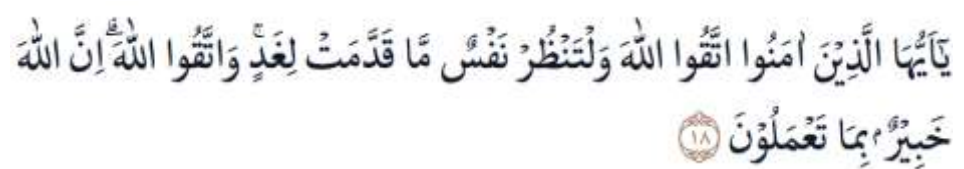
Received 10 July 2026, Accepted 16 July 2026, Published 22 July 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan

kehidupan. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu berkembang secara optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi kegiatan utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi yang baik, tetapi juga oleh adanya evaluasi yang mampu mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Pentingnya evaluasi dalam pendidikan juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan perlunya melakukan penilaian dan introspeksi terhadap setiap perbuatan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr: 18).

Ayat tersebut mengandung pesan agar setiap manusia senantiasa melakukan muhasabah atau evaluasi terhadap amal dan tindakan yang telah dilakukan sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Konsep evaluasi dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan penilaian hasil, tetapi juga sebagai sarana perbaikan diri secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh informasi mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam proses belajar. Informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipahami, serta melakukan tindak lanjut terhadap materi yang masih belum dikuasai peserta didik. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data mengenai hasil belajar peserta didik guna mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Arikunto, evaluasi berfungsi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait proses pembelajaran berikutnya. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki metode mengajar, memberikan program remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Pembelajaran PAI bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang baik serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, instrumen evaluasi yang digunakan harus mampu mengukur pemahaman peserta didik secara lebih mendalam, tidak sekadar mengukur kemampuan menghafal materi.

Salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah tes isian singkat. Tes isian singkat merupakan bentuk tes yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan menggunakan kata-kata atau kalimat singkat berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Berbeda dengan tes pilihan ganda yang cenderung menekankan kemampuan mengenali jawaban yang benar, tes isian singkat menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari. Melalui bentuk tes ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik.

Penggunaan tes isian singkat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kelebihan. Tes ini dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik secara lebih mendalam, mengurangi kemungkinan peserta didik menebak jawaban, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari. Selain itu, tes isian singkat memungkinkan guru membedakan antara peserta didik yang benar-benar memahami materi dengan peserta didik yang hanya menghafal tanpa memahami makna dari materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, diketahui bahwa tes isian singkat digunakan sebagai salah satu bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Guru memanfaatkan tes tersebut sebagai sarana untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Namun demikian, efektivitas penggunaan tes isian singkat sebagai instrumen evaluasi pembelajaran perlu dikaji lebih lanjut agar dapat diketahui sejauh mana tes tersebut mampu mengukur pemahaman peserta didik secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, efektivitas, dan tindak lanjut penggunaan tes isian singkat sebagai instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan tes isian singkat sebagai instrumen evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari informan sehingga mampu memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 17 April 2026 di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penggunaan tes isian singkat sebagai salah satu instrumen evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran, tujuan penggunaan tes isian singkat, proses penyusunan soal, efektivitas tes, serta tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, yaitu Bapak Ma'ruf Hidayat, M.Pd., yang berperan sebagai informan utama. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menentukan fokus penelitian dan menetapkan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian, kemudian melakukan wawancara secara langsung dengan informan. Data yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian hingga diperoleh kesimpulan yang menggambarkan efektivitas penggunaan tes isian singkat sebagai instrumen evaluasi pembelajaran.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang dibantu dengan pedoman wawancara dan alat pencatatan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran, tujuan penggunaan tes isian singkat, proses penyusunan soal, efektivitas tes dalam mengukur pemahaman peserta didik, sistem penilaian, serta tindak lanjut yang dilakukan guru setelah pelaksanaan evaluasi. Selama proses wawancara, peneliti juga melakukan pencatatan terhadap informasi yang diperoleh sebagai bahan analisis.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama proses analisis.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui teknik member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Langkah ini dilakukan agar data yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, evaluasi pembelajaran dilaksanakan setelah guru menyampaikan materi dan melakukan rangkuman pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Guru menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Apabila masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, maka guru akan memberikan penjelasan kembali sebelum melanjutkan pada materi yang baru. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai sarana diagnosis untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik sekaligus sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan sebagai berikut:

"Evaluasi biasanya saya lakukan setelah materi selesai disampaikan dan dirangkum. Dari evaluasi itu saya bisa mengetahui apakah siswa sudah memahami materi atau belum. Jika masih ada yang belum memahami, maka materi akan saya jelaskan kembali sebelum masuk ke materi berikutnya." (Ma'ruf Hidayat, wawancara, 2026).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya digunakan sebagai alat untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi menjadi sumber informasi yang penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Menurut Mardapi (2021), evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura telah sesuai dengan fungsi evaluasi dalam teori pendidikan. Guru memanfaatkan hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif pada

pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi telah diterapkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Tujuan Penggunaan Tes Isian Singkat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan utama penggunaan tes isian singkat adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru menggunakan tes tersebut untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Guru menyampaikan bahwa tes isian singkat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dengan bahasa mereka sendiri sehingga tingkat pemahaman siswa dapat terlihat secara lebih jelas. Melalui jawaban yang diberikan, guru dapat membedakan peserta didik yang benar-benar memahami materi dengan peserta didik yang hanya menghafal isi buku.

Sebagaimana disampaikan oleh informan berikut:

"Tujuan saya menggunakan tes isian singkat adalah supaya saya bisa mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi atau hanya sekedar menghafal. Dari jawaban mereka biasanya sudah terlihat tingkat pemahamannya." (Ma'ruf Hidayat, wawancara, 2026).

Tes isian singkat merupakan salah satu bentuk evaluasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah dipelajari. Bentuk tes ini menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan menjelaskan konsep dengan kata-kata mereka sendiri sehingga tingkat pemahaman yang dimiliki dapat terlihat secara lebih nyata.

Menurut Mardapi (2021), tes isian singkat mampu mengukur kemampuan mengingat dan memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan tes objektif. Hal ini karena peserta didik tidak hanya memilih jawaban yang tersedia, tetapi harus menyusun jawaban berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tes isian singkat di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura telah sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran. Tes ini memberikan informasi yang lebih akurat mengenai tingkat pemahaman peserta didik sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penyusunan Soal Tes Isian Singkat

Dalam menyusun soal tes isian singkat, guru memperhatikan tingkat kesulitan soal yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, dari sepuluh soal yang diberikan, lima soal termasuk kategori mudah, tiga soal kategori sedang, dan dua soal kategori sulit. Pembagian tersebut dilakukan agar kemampuan peserta didik dapat diukur secara bertahap dan menyeluruh.

Soal kategori mudah digunakan untuk mengukur pemahaman dasar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Soal kategori sedang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghubungkan berbagai konsep yang telah dipahami, sedangkan soal kategori sulit digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir yang lebih mendalam dan analitis.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan:

"Biasanya saya membagi soal menjadi beberapa tingkat kesulitan. Ada yang mudah, sedang, dan sulit. Tujuannya supaya kemampuan siswa bisa terlihat secara bertahap dan tidak hanya diukur dari satu jenis soal saja." (Ma'ruf Hidayat, wawancara, 2026).

Penyusunan soal berdasarkan tingkat kesulitan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip evaluasi yang sistematis dan terencana. Variasi tingkat kesulitan soal memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kemampuan peserta didik.

Menurut Mardapi (2021), salah satu prinsip penting dalam penyusunan instrumen evaluasi adalah memperhatikan tingkat kesukaran soal. Soal yang disusun dengan baik akan mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah sehingga hasil evaluasi menjadi lebih valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi penyusunan soal yang dilakukan guru menunjukkan adanya upaya untuk menghasilkan instrumen evaluasi yang berkualitas. Dengan instrumen yang baik, informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi akan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Efektivitas Tes Isian Singkat dalam Mengukur Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, tes isian singkat dinilai efektif dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa bentuk tes ini dapat menunjukkan apakah siswa benar-benar memahami materi atau hanya menghafal isi buku.

Siswa yang memahami materi cenderung mampu menjawab pertanyaan menggunakan bahasa sendiri dan memberikan penjelasan yang relevan. Sebaliknya, siswa yang hanya menghafal biasanya memberikan jawaban yang sama persis dengan sumber belajar tanpa menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang dipelajari.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan:

"Kalau siswa benar-benar paham biasanya mereka bisa menjelaskan dengan bahasa sendiri. Tetapi kalau hanya menghafal, jawabannya biasanya sama persis seperti yang ada di buku." (Ma'ruf Hidayat, wawancara, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tes isian singkat mampu mengukur pemahaman konseptual peserta didik secara lebih baik dibandingkan tes objektif. Melalui jawaban yang diberikan siswa, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan konsep serta kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali informasi yang telah dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Hidayat (2024) menunjukkan bahwa instrumen tes tertulis berbentuk isian dan uraian lebih efektif dalam mengukur pemahaman konseptual peserta didik dibandingkan tes pilihan ganda. Bentuk tes tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan berpikir dan pemahaman secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tes isian singkat merupakan instrumen evaluasi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, tes ini juga membantu mengidentifikasi kesulitan belajar sehingga tindak lanjut pembelajaran dapat dilakukan secara lebih tepat.

Penilaian dan Objektivitas Evaluasi

Penilaian hasil tes dilakukan berdasarkan kesesuaian jawaban peserta didik dengan materi yang telah dipelajari serta kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep yang ditanyakan. Guru berupaya menjaga objektivitas penilaian dengan menggunakan kriteria yang jelas dan memperhatikan kualitas jawaban peserta didik.

Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penilaian dilakukan secara lebih komprehensif dan tidak hanya berfokus pada nilai semata.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menerapkan prinsip objektivitas dalam evaluasi. Objektivitas sangat penting agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya dan terhindar dari unsur subjektivitas.

Menurut Sappaile (2021), objektivitas merupakan prinsip penting dalam penilaian yang mengharuskan guru menggunakan kriteria yang jelas, konsisten, dan terukur. Penilaian yang objektif akan menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan peserta didik serta mendukung terciptanya keadilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam menjaga objektivitas penilaian menunjukkan komitmen untuk melaksanakan evaluasi secara profesional. Penilaian yang objektif memberikan manfaat yang besar karena hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang tepat.

Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Tindak lanjut yang dilakukan guru setelah evaluasi adalah memberikan apresiasi kepada peserta didik dan melakukan perbaikan pembelajaran. Apresiasi diberikan sebagai bentuk penghargaan atas usaha belajar yang telah dilakukan siswa sekaligus untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, guru juga melakukan analisis terhadap hasil evaluasi untuk mengetahui materi yang masih sulit dipahami peserta didik. Materi yang belum dipahami akan dijelaskan kembali pada pertemuan berikutnya sebelum guru melanjutkan ke materi baru. Langkah ini dilakukan agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang telah dipelajari.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan:

"Kalau hasil evaluasi menunjukkan masih ada siswa yang belum memahami materi, maka saya akan mengulang penjelasan materi tersebut. Selain itu, saya juga memberikan apresiasi kepada siswa agar mereka lebih termotivasi dalam belajar." (Ma'ruf Hidayat, wawancara, 2026).

Tindak lanjut hasil evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan bahwa evaluasi tidak berhenti pada proses pemberian nilai. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Aini dan Hasanah (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi secara tepat dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki kelemahan peserta didik, serta

meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, tindak lanjut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura telah memanfaatkan hasil evaluasi secara optimal. Evaluasi digunakan sebagai alat refleksi, perbaikan pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilaksanakan setelah penyampaian materi dan rangkuman pembelajaran sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan nilai, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penggunaan tes isian singkat sebagai instrumen evaluasi memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik. Tes ini disusun dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang bervariasi, yaitu soal mudah, sedang, dan sulit, sehingga kemampuan peserta didik dapat diukur secara bertahap dan menyeluruh.

Tes isian singkat terbukti efektif dalam mengukur pemahaman peserta didik karena mampu menunjukkan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Melalui tes ini, guru dapat membedakan peserta didik yang benar-benar memahami materi dengan peserta didik yang hanya menghafal, sekaligus mengidentifikasi kesulitan belajar yang masih dialami siswa.

Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran berupa pemberian apresiasi kepada peserta didik serta pengulangan dan penguatan materi yang belum dipahami. Dengan demikian, tes isian singkat tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Ma'ruf Hidayat, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMP Muhammadiyah 1 Kartasura atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan motivasi sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik.

REFERENSI

- Aini, N., & Hasanah, U. (2025). Pemanfaatan Hasil Evaluasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 11(1), 67–79.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Edisi Revisi Tahun 2024*. Jakarta: BSKAP Kemendikbudristek.
- Mardapi, D. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Nurhayati, S. (2023). Implementasi Penilaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10(1), 45–58.
- Pratama, R., & Hidayat, N. (2024). Efektivitas Instrumen Tes Tertulis dalam Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 23–35.
- Rahman, A. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–126.
- Sappaile, B. I. (2021). *Konsep dan Prinsip Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Fauziyah, N. (2024). Analisis Efektivitas Asesmen dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 88–101.